

## Analisis of Word Choice in Denny Sumargo Podcast Youtube Channel

### Analisis Pilihan Kata dalam *Channel Youtube Podcast* Denny Sumargo

Wulandari <sup>1a(\*)</sup> Ahada Wahyusari <sup>2b</sup> Fabio Testy Ariance Loren <sup>3c</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji

[wlandaa123@gmail.com](mailto:wlandaa123@gmail.com)

(\*) Corresponding Author  
 wlandaa123@gmail.com

**How to Cite** Wulandari (2024). Analisis Pilihan Kata dalam *Channel Youtube Podcast* Denny Sumargo doi: 10.36526/js.v3i2.3499

Received: 18-01-2024  
 Revised : 09-04-2024  
 Accepted: 30-05-2024

**Keywords:**  
 euphemism,  
 podcast

#### Abstract

This research aims to describe the accuracy of word choice or diction in Denny Sumargo's podcast. The method in this research is a qualitative descriptive method. The data source in this research is Denny Sumargo's podcast in December 2022-January 2023. The data collection technique for this research is using document techniques. The instrument used in this research is a human instrument, namely the researcher himself, with his knowledge, collects data based on understood criteria regarding word choice or diction contained in Denny Sumargo's podcast. The results of this research prove that there is the use of words with denotative and connotative meaning, the use of words with synonymous meaning, the use of euphemisms, the use of words with generic and specific meaning, and the use of words with concrete and abstract meaning.

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah media alami untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia. Kedudukan bahasa sebagai media komunikasi mempunyai peran yang sangat penting karena membawa pesan maupun informasi dari penutur kepada lawan tutur. Ketika bahasa disampaikan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud, terdapat suatu kaidah-kaidah pemakaian bahasa. bahasa biasanya memiliki parameter-parameter tertentu yang digunakan untuk mengukur kesopanan dan etika seseorang, termasuk bagaimana cara mengutarakan ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan ketepatan pilihan kata.

Pilihan kata sering diartikan sebagai memilih kata secara tepat. Perubahan pilihan kata dapat dilihat dari sisi penutur berbicara atau dalam berkomunikasi. Adapun ungkapan yang digunakan tidak bersifat mencelakai diri kita sendiri maupun menyebabkan orang lain merasa sakit hati, tetapi dengan kata yang santun sehingga orang lainpun merasa nyaman. menurut Triningsih, (2018) diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

Pernyataan serupa juga juga dikemukakan Sedangkan menurut Keraf (2021:24), pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Dalam menggunakan pilihan kata pengguna bahasa mampu membedakan secara tepat nuansa-nuansa

makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat pula oleh pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain pilihan kata yang digunakan harus mampu mewakili gagasan secara tepat dan dapat menimbulkan gagasan yang sama pada pikiran pembaca dan pendengarnya. Ketepatan pilihan kata tersebut dapat dicapai jika pemakai bahasa mampu memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna Menurut Mustakim, (2015) ketepatan pilihan kata terbagi menjadi lima, yaitu (1) denotasi dan konotasi, (2) Sinonim, (3) Eufemisme, (4) Generik dan Spesifik, (5) konkret dan abstrak.

Saat ini dalam dalam chanel youtube podcast banyak terdapat pilihan kata atau diksi yang menunjang untuk diteliti oleh peneliti. Perubahan pilihan kata tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat pada umumnya. Perubahan tersebut sangat luas dan tidak terbatas secara lisan maupun tulisan, baik itu mengenai hubungan sosial, budaya, bahkan teknologi seperti media sosial.

Ketepatan pilihan kata menarik untuk diteliti pada zaman modern saat ini. Karena, pilihan kata dapat merubah suatu makna yang dirasa tidak baik menjadi makna yang efektif sehingga setiap ungkapan yang digunakan dirasa lebih aman sudah banyak orang menggunakan pilihan kata yang lebih sopan dan aman untuk diungkapkan, sesuai keadaan ataupun tempatnya. Oleh karena itu, objek penunjang penelitian ini adalah pilihan kata (diksi) dalam *chanel youtube podcast* Denny Sumargo.

*Podcast* adalah program di media sosial *youtube* yang menarik perhatian publik, yakni program *podcast* Denny Sumargo yang ditayangkan di kanal *youtube*-Nya. Kanal *youtube* Denny Sumargo ini memiliki jumlah pengikut yang tidak sedikit. Saat ini kanal *youtube* nya memiliki 4,12 juta pengikut dengan rata-rata penonton dalam setiap unggahannya mencapai 5 hingga 20 juta kali ditonton. Menariknya pada kanal *youtube* ini jumlah penonton selalu lebih banyak dari pada jumlah pengikutnya.

Di dalam *podcast*-nya tersebut ia banyak mengundang para narasumber yang kompeten, baik itu tokoh publik seperti Najwa Shihab yang menjadi salah satu wanita inspiratif Indonesia sosoknya dinilai cerdas dan tegas dengan topik pembicaraannya tentang dunia politik dan lika-liku kehidupan, dokter seperti dr. Richard Lee merupakan dokter spesialis kecantikan di Indonesia dan juga aktif pada media sosial sosial saat ini dengan topik pembicaraannya tentang pencemaran nama baik, komedian seperti Mamat Alkatiri seorang komika asal papua barat yang berani untuk meroasting pemerintah dan agama, dengan topik debat isu papua, agama dan politik. Pembahasan didalamnya juga tidak terlepas dari, isu-isu terbaru, edukasi publik, kritik sosial, sehingga respon publik terhadap apa yang ditayangkan juga banyak menimbulkan pro dan kontra.

Hubungan *podcast* dengan ketepatan pilihan kata adalah didalam tuturan yang diungkapkan oleh para penutur didalam video tersebut yang menggunakan ungkapan-ungkapan berupa kata dan frasa yang memiliki ketepatan pilihan kata. Oleh karena itu, fenomena linguistik yang unik dan menarik ini perlu dikaji lebih mendalam ungkapan para penutur didalam video *channel youtube podcast* Denny Sumargo, bentuk pilihan kata agar diketahui makna yang tersirat dari ungkapan tersebut, maka dapat dipahami bahwa didalam *podcast* Denny Sumargo yang ditayangkan di *channel youtube*-nya berkaitan erat dengan istilah ketepatan pilihan kata.

Terkait dengan penelitian ini peneliti tertarik meneliti ungkapan berupa kata dan frasa pada pilihan kata yang ada didalam *podcast*-nya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pilihan kata dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo. Pemilihan topik berdasarkan dari

menariknya topik yang dibahas mengenai isu-isu yang hangat dan menarik pada saat itu dalam kondisi pro dan kontra.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bersifat natural, karena untuk mengkaji dan mengungkap fenomena subjek yang diteliti diperlukan sebuah proses deskripsi alami dan terinci lewat uraian kata dan frasa maupun klausa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan pilihan kata pada *channel youtube podcast* Denny Sumargo edisi Desember 2022-Januari 2023.

Tempat penelitian adalah di mana proses studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa *Channel Youtube Podcast* Denny Sumargo, yang nantinya akan ditranskripkan dalam bentuk tulisan.

Instrumen penelitian yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Selain peneliti sebagai instrumen, penelitian ini juga dibantu dengan analisis data yang berasal dari tuturan, yaitu dalam bentuk tabel instrumen penggunaan bentuk pilihan kata dalam *podcast* Denny Sumargo sebagai alat terpenting dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan teknik simak dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sejalan dengan itu, Sumanto (Fadjarajani dkk, 2020), menyebut penelitian deskriptif bertujuan mencerminkan fenomena sosial yang berkaitan dengan gejala, peristiwa, atau kejadian alam sebagai pusat perhatian dengan mendeskripsikannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Penggunaan Kata Yang Bermakna Denotasi dan Konotasi

Di bawah ini akan disajikan data bentuk penggunaan kata yang bermakna denotasi dan konotasi. Data yang dihimpun merupakan data murni yang dikutip dari dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo edisi Desember 2022-Januari 2023. Dengan diberi keterangan sebagaimana data tersebut termasuk dalam penggunaan kata yang bermakna denotasi dan konotasi. Adapun data dan pembahasannya dapat dilihat sebagai berikut.

“apa lagi sekunder lagi menurun, wah orang ini semua tarik ikat pinggang”

Berdasarkan kalimat diatas, data 1 ditemukan data tarik ikat pinggang. Data ini termasuk ketepatan kata yang bermakna konotatif karena merujuk pada makna kiasan.

#### Penggunaan Kata yang Bersinonim

Di bawah ini akan disajikan data bentuk penggunaan kata yang bersinonim. Data yang dihimpun merupakan data murni yang dikutip dari dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo edisi Desember 2022-Januari 2023. Dengan diberi keterangan sebagaimana data tersebut termasuk dalam penggunaan kata yang bermakna bersinonim. Adapun data dapat dilihat sebagai berikut.

“karena beban jakarta itu terlalu besar dan kita kalau 20 tahun lagi ambblas ini jakarta?”

Berdasarkan kalimat diatas, data 2 ditemukan kata ambblas. Kata ambblas memiliki sinonim kata yang sama dengan kata hilang dan lenyap. Jadi kata ambblas, hilang, dan lenyap merupakan

makna dasar yang sama. Namun, oleh pemakai bahasa kata hilang dan lenyap kurang tepat jika digunakan pada konteks tersebut. Kata amblas memiliki nilai rasa yang netral dan lebih tepat digunakan pada data tersebut.

### **Penggunaan Eufemisme**

Di bawah ini akan disajikan data bentuk penggunaan eufemisme. Data yang dihimpun merupakan data murni yang dikutip dari dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo edisi Desember 2022-Januari 2023. Dengan diberi keterangan sebagaimana data tersebut termasuk dalam penggunaan eufemisme. Adapun data dan pembahasannya dapat dilihat sebagai berikut.

“nanti kalau kau tidak ada motivasi seks gimana?”

Berdasarkan kalimat diatas, data 6 ditemukan kata seks. kata seks termasuk dalam penggunaan eufemisme karena kata tersebut dirasa lebih halus dan tidak vulgar. Kata seks merupakan eufemisme dari kata kelamin. Kata ini lebih tepat di gunakan pada data tersebut sehingga tidak menimbulkan rasa tidak enak dan kurang sopan dalam komunikasi.

### **Penggunaan kata yang bermakna generik dan spesifik**

Di bawah ini akan disajikan data bentuk penggunaan kata yang bermakna generik dan spesifik. Data yang dihimpun merupakan data murni yang dikutip dari dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo edisi Desember 2022-Januari 2023. Dengan diberi keterangan sebagaimana data tersebut termasuk dalam penggunaan kata yang bermakna generik dan spesifik. Adapun data dan pembahasannya dapat dilihat sebagai berikut.

“karna marga itu jelas karna marga itu klen kan?”

Berdasarkan kalimat diatas, data 8 ditemukan kata marga. Kata marga termasuk kata yang bermakna generik. Kata tersebut masih bersifat umum karena tidak menjelaskan marga apa yang dimaksud pembicara tersebut.

### **Penggunaan Kata yang Bermakna Konkret dan Abstrak**

Di bawah ini akan disajikan data bentuk penggunaan kata yang bermakna konkret. Data yang dihimpun merupakan data murni yang dikutip dari dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo edisi Desember 2022-Januari 2023. Dengan diberi keterangan sebagaimana data tersebut termasuk dalam penggunaan konkret. Adapun data dan pembahasannya dapat dilihat sebagai berikut.

“Dia tidak dapat akses pendidikan, tidak dapat akses kesejahteraan dimana negara harus memberi itu kepada dia”.

Berdasarkan kalimat di atas, data 12 ditemukan kata kesejahteraan. Kata kesejahteraan termasuk kata yang bermakna abstrak karena kata tersebut sulit dibayangkan dengan pancaindra.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil yang paparkan di atas, maka akan dibahas secara mendalam secara ilmiah mengacu pada teori yang terkait pilihan kata. Berikut uraiannya.

Berdasarkan kalimat diatas, data 1 ditemukan data tarik ikat pinggang. Data ini termasuk ketepatan kata yang bermakna konotatif karena merujuk pada makna kiasan. Dalam data ini ungkapan tarik ikat pinggang konotasi dari berhemat sehingga memiliki nilai rasa yang positif. Berdasarkan pembahasan ini, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mustakim (2015), makna konotatif merupakan makna yang mengandung nilai rasa tertentu.

Sejalan dengan pendapat Triningsih (2018), konotasi merupakan makna tambahan terhadap makna dasarnya berupa nilai rasa atau makna tertentu. Makna tambahan tersebut dapat bernilai positif maupun negatif. Dalam teori ini kata yang bermakna konotatif kata yang memiliki nilai rasa positif

maupun negatif sehingga pembaca ataupun pendengar bisa memahami kata tersebut dengan baik. Pendapat tersebut juga didukung oleh Selamat Mulya (dalam Fitriani, 2013:18), nilai rasa merupakan gejala penambahan rasa pada makna dasar. Suasana pemakaian bahasadan pengaruh lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan ada tidaknya penambahan rasa pemakai bahasa.

Berdasarkan kalimat diatas, data 2 ditemukan kata ambias. Kata ambias memiliki sinonim kata yang sama dengan kata hilang dan lenyap. Jadi kata ambias, hilang, dan lenyap merupakan makna dasar yang sama. Namun, oleh pemakai bahasa kata hilang dan lenyap kurang tepat jika digunakan pada konteks tersebut. Kata ambias memiliki nilai rasa yang netral dan lebih tepat digunakan pada data tersebut. Berdasarkan pembahasan ini, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mustakim (2015), kata bersinonim adalah pasangan kata yang memiliki kesamaan makna secara menyeluruh hingga saling dapat menggantikan dalam konteks pemakaiannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2017) sinonim adalah hubungan atau relasi persamaan makna. Jadi, bentuk kebahasaan yang satu memiliki kesamaan makna dengan bentuk kebahasaan yang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Subroto (2019) Kata bersinonim atau padanan arti adalah relasi antar dua leksematau satuan lingual lain yang bersesuaian atau berpadanan dalam hal maknanya. jadi, ada aspek kognisi didalam sinonimi. maksudnya, kesepadanan aeri itu didasarkan atas kemampuan berfikir secara logis atau secara bernalar. Misalnya: Amir adalahanak yang pintar/pandai leksempintar bersinonim dengan pandai.

Berdasarkan kalimat diatas, data 6 ditemukan kata seks. kata seks termasuk dalam penggunaan eufemisme karena kata tersebut dirasa lebih halus dan tidak vulgar. Kata seks merupakan eufemisme dari kata kelamin. Kata ini lebih tepat di gunakan pada data tersebut sehingga tidak menimbulkan rasa tidak enak dan kurang sopan dalam komunikasi. Berdasarkan pembahasan ini, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mustakim (2015), mengatakan bahwa eufemisme adalah kata atau ungkapan yang dirasa lebih halus untuk menggantikan kata atau ungkapan yang dirasa kasar, vulgar, dan tidak sopan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2017), eufemisme merupakan penggunaan kata yang berbeda dalam artikulasi yang berarti untuk menghindari jenis penolakan atau bentuk yang ditabukan dalam bahasa.

Berdasarkan kalimat diatas, data 8 ditemukan kata marga. Kata marga termasuk kata yang bermakna generik. Kata tersebut masih bersifat umum karena tidak menjelaskan marga apa yang dimaksud pembicara tersebut. Berdasarkan pembahasan ini, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mustakim (2015), menyatakan makna generik adalah makna yang bersifat umum dan makna spesifik adalah makna yang bersifat khusus. Sejalan dengan yang di paparkan Triningsih (2018) makna generik merupakan kata yang memiliki ruang lingkup luas dan mencakup banyak hal dan makna spesifik adalah kata yang memilikicakupan terbatas.

Berdasarkan kalimat di atas, data 12 ditemukan kata kesejahteraan. Kata kesejahteraan termasuk kata yang bermakna abstrak karena kata tersebut sulit dibayangkan dengan pancaindra. Berdasarkan pembahasan ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mustakim (2015) menyatakan kata yang bermakna abstrak adalah kata yang sulit dibayangkan dengan pancaindra. Sedangkan menurut pendapat Triningsih (2018) kata bermakna abstrak adalah kata yang memiliki rujukan berupa konsep/pengertian hal tersebut tidak bisa di serap oleh panca indra

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan penggunaan bentuk ketepatan pilihan kata dalam *podcast* Denny Sumargo. Penggunaan pilihan kata pada ketiga *podcast* Denny Sumargo memiliki lima bentuk yang digunakan pemakai

bahasa agar bahasa yang digunakan lebih efektif dan mudah dipahami sebagaimana yang kita maksudkan. Sehingga penggunaan pilihan kata yang baik lebih menimbulkan kesan dan efek yang baik pula sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Adapun lima bentuk penggunaan ketepatan pilihan kata yang ditemukan di video dari tuturan Denny Sumargo dan bintang tamunya. Tuturannya berupa kata bermakna denotatif dan konotatif, penggunaan kata bermakna sinonim, penggunaan eufemisme, penggunaan kata bermakna generik dan spesifik, dan penggunaan kata yang bermakna konkret dan abstrak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fitriani, A. R. (2013). *Pemakaian Eufemisme dalam Cerkak Majalah Jaya Baya Edisi April-Juli 2012*.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/33526042.pdf>
- Halim, A. W. (2019). *Penggunaan eufemisme pada Koran Tribun Medan*. repository.umsu.ac.id
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Malik, A. (2018). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Bahasa*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Meisyanti, W. H. K. (2020). *Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia)*. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 191–207.
- Moleong, & Lexy j. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Moleong, & Lexy j. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustakim. (2015). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta : Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.
- Nursilawati, M., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Eufemisme pada Kolom Detik.com Terkait Covid-19 dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Literasi*, 5(2), 317–325.
- Oka, L., Suhardi, S., & Wahyu, I. (2019). *Analisis Eufemisme dan Disfemisme Dakwah Ustadz Abdul Somad*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <http://repositori.umrah.ac.id/id/eprint/957>
- Putra, D. A., Heryana, N., & Utami, S. (2022). *Penggunaan Eufemisme dalam Acara Talk Show Mata Najwa Edisi Maret-Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Sriwijaya University.
- Putri, E. N., & Rahmawati, L. E. (2022). *Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Sinar "Close The Door" Deddy Corbuzier*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 168–180.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1643>
- Rahmawati. (2021). *Analisis Eufemisme dan Disfemisme Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier*. Universitas Maritim Raja Ali Haj.
- Rusdi, F. (2019). *Podcast Sebagai Industri Kreatif*. *SNIT 2012*, 1, 91–94.  
<http://dewanpers.or.id/publikasi/buku/878-data->
- Subroto, E. (2019). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarman. (2017). *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Triningsih, D. E., (2018). *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Wijana, P. D., & Rohmadi Muhammad. (2017). *Semantik Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.